

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD
TOGETHER (NHT)* PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2
SEMESTER GENAP SMA NEGERI 16 BANDAR
LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Nyimas Rica Hafitriani¹, Wayan Satria Jaya², Vetri Yanti Zainal³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

¹Nyimasrica22@gmail.com, ²wayan.satria@stkippgribl.ac.id,

³zainalzainalvetrivetri@gmail.com

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar ekonomi peserta didik dikelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung, peserta didik kurang terlibat aktif dalam pembelajaran ekonomi dan kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran ekonomi. Sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut salah satunya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar ekonomi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 16 Bandar Lampung dengan jumlah peserta didik 31 orang. Setelah diadakan penelitian diketahui bahwa peningkatan persentase aktivitas belajar peserta didik secara keseluruhan yakni 42,5% (siklus I) meningkat menjadi 87,5% (siklus II), dengan kata lain penggunaan model pembelajaran *numbered head together (NHT)* mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Selain itu penggunaan model pembelajaran *numbered head together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan persentase hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada siklus I sebesar 64% meningkat disiklus II menjadi 87,09%.

Kata Kunci: *Numbered Head Together*, Hasil Belajar Ekonomi

Abstract: The problem in this study is the low economic learning outcomes of students in class XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung, students are less actively involved in economic learning and the lack of interest of students in participating in economic lessons. So that a learning model is needed that can overcome these problems, one of which uses the *Numbered Head Together (NHT)* type cooperative learning model. This study aims to determine the increase in economic learning activities and outcomes through the *Numbered Head Together (NHT)* type cooperative learning model for students in class XI IPS 2 SMA Negeri 16 Bandar Lampung in the 2022/2023 academic year. This research uses the Classroom Action Research (PTK) method by using the *Numbered Head Together (NHT)* type cooperative learning model. The research subjects were students of class XI IPS 2 at SMA Negeri 16 Bandar Lampung with a total of 31 students. After the research was conducted, it was found that the increase in the percentage of learning activities of students as a whole, namely 42.5% (cycle I) increased to 87.5% (cycle II), in other words, the use of the *numbered head together (NHT)* learning model was able to increase the learning activities of students in class XI IPS 2 SMA Negeri 16 Bandar Lampung. In addition, the use of the *numbered head together (NHT)* learning model can improve the economic learning outcomes of students. This is evidenced by the percentage of learning outcomes obtained by students in cycle I of 64% increased in cycle II to 87.09%.

Keywords: *Numbered Head Together*, Economic Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pada observasi awal yang dilakukan peneliti dikelas XI IPS 2 SMA Negeri 16 Bandar Lampung ditemui bahwa dari jumlah peserta didik 31 orang, hanya terdapat 13 orang peserta didik atau 41,94% yang dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yakni nilai 76 ke atas, sedangkan 18 orang peserta didik atau 58,06% belum dapat mencapai ketuntasan belajar. Rendahnya hasil belajar peserta didik dikarenakan oleh kurangnya perhatian, sehingga peserta didik tidak fokus saat proses belajar berlangsung, penggunaan variasi mengajar kurang diterapkan sehingga memancing peserta didik untuk malas menerima pelajaran yang diajarkan oleh guru, penggunaan metode belajar konvensional yang hanya terpusat pada guru yang menjadikan peserta didik bukanlah sasaran utama, proses belajar yang sifatnya monoton mengakibatkan peserta didik kurang bersemangat, pada proses belajar, guru kurang memperhatikan peserta didik mana yang belum mampu berargumentasi dan dalam setiap proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran yang kurang diminati peserta didik.

Menyikapi hal tersebut, maka diperlukan upaya meningkatkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik yang berujung terciptanya komunikasi aktif antara guru dan peserta didik maka diambil salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Dalam upaya meningkatkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dalam proses belajar mengajar selain dapat membentuk keterampilan dalam berkomunikasi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya juga dapat

mengembangkan pengetahuan yang ada dalam diri peserta didik tersebut. Pada model pembelajaran ini keaktifan peserta didik sangat diperlukan, karna bagi setiap peserta didik diberikan kewajiban untuk mampu berargumentasi dan bekerja sama.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan formulasi judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Peserta Didik Kelas XI IPS 2 Semester Genap SMA Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023”

Huda (2017: 203) menjelaskan pada dasarnya *Numbered Head Together* (NHT) merupakan varian dari diskusi kelompok. Dimana metode yang dikembangkan oleh Russ Frank in cook untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Tujuan dan HI adalah member kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerja sama peserta didik, NHT juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Sementara Shoimin (2014: 107-108) berpendapat bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) in dikembangkan oleh Spenser Kagan. Model NHT mengacu pada belajar kelompok peserta didik, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda. Setiap peserta didik mendapatkan kesempatan sama untuk menunjang timnya guna memperoleh nilai yang maksimal sehingga termotivasi untuk belajar. Dengan demikian setiap individu merasa mendapat tugas dan tanggung jawab sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. *Numbered head together* merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas

tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara peserta didik yang satu dan peserta didik yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.

Pendapat lain Hidayat (2019:109) bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* menggunakan angka di atas kepala dengan tujuan memudahkan pendidik memantau aktivitas peserta didik dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber untuk kemudian dipresentasikan di depan kelas.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* adalah pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman tentang materi pelajaran dan meningkatkan kerja sama peserta didik melalui berdiskusi kelompok.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne dalam Suprijono (2015: 5), hasil belajar berupa:

- a) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- b) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktifitas kognitif bersifat khas.
- c) Strategi kognitif yaitu kecakapan

menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

- d) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Uno dan Hamzah (2012: 62) mengklasifikasikan kemampuan hasil belajar ke dalam tiga ranah, yaitu: a) domain kognitif mencakup: pengetahuan, pemahaman, penerapan, menguraikan, mengorganisasikan, menilai; b) domain afektif mencakup: sikap menerima, partisipasi, nilai, organisasi, karakterisasi; c) domain psikomotor mencakup: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan mekanisme, respon yang kompleks, penyesuaian dan keaslian.

Selanjutnya, hasil belajar pada dasarnya merupakan suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman (Solihatin, 2012:6). Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan belajar melalui kegiatan belajarnya. Hasil belajar tidak hanya dilihat pada akhir pembelajaran dengan pemberian tes evaluasi, tetapi hasil belajar juga harus dilihat pada saat proses pembelajaran.

Selanjutnya, dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik

lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Hasil belajar tidak berupa nilai saja, tetapi dapat berupa perubahan perilaku yang menuju pada perubahan positif.

Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu bagian dari kelompok mata pelajaran ilmu pendidikan sosial. Menurut Samuelson (Sukwaty, 2009: 120) mengemukakan bahwa ilmu ekonomi sebagai suatu studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditas, untuk kemudian menyalurkan, baik saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat.

Menurut Permendiknas 22 Tahun 2006 Standar Isi/Standar kompetensi Dasar SMA. Tujuan pembelajaran ekonomi itu sendiri agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Memenuhi sejumlah konsep ekonomi yang berkaitan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari. Terutama terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat dan negara.
- b) Menampilkan sikap ingin tahu dan terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.
- c) Membentuk sikap bijak, rasional, dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan ketrampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan negara.
- d) Membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-

nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa luasnya ilmu ekonomi dan terbatasnya waktu yang tersedia membuat standar kompetensi dan kompetensi dasar ini dibatasi dan difokuskan kepada fenomena empirik ekonomi yang ada di sekitar peserta didik, sehingga peserta didik dapat merekam peristiwa ekonomi yang terjadi di sekitar lingkungannya dan mengambil manfaat untuk kehidupannya yang lebih baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas terkait hasil belajar dan ekonomi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi adalah kesempurnaan hasil yang dicapai dari suatu kegiatan/perbuatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Dalam proses pendidikan prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni, penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau (Classroom Action Research). PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik tes yaitu dengan memberikan soal pilihan ganda sebanyak 20 butir. Selain itu digunakan juga teknik observasi dan dokumentasi dengan harapan agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Analisis data yang dilakukan yaitu analisis aktivitas belajar peserta didik dan analisis hasil belajar peserta didik dengan

mengadopsi rumus perhitungan dari Sudjana (2010: 245) sebagai berikut:

- a. Rumus untuk mencari skor rata-rata tiap peserta didik

$$\text{Skor rata-rata tiap peserta didik} = \frac{\text{Jumlah Skor Aktivitas Peserta Didik}}{\text{Jumlah Aspek Pengamatan}}$$

- b. Rumus untuk mencari skor rata-rata kelas

$$\text{Skor rata-rata kelas} = \frac{\text{Jumlah Skor Rata-rata Peserta Didik}}{\text{Jumlah Peserta Didik}}$$

(Sudjana, 2010:245)

2. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik

- a. Rumus untuk mencari rata-rata nilai peserta didik

$$\text{Skor rata-rata nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Tes Seluruh Peserta Didik}}{\text{Jumlah Peserta didik}}$$

- b. Rumus untuk mencari presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik

$$\text{Presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik} = \frac{\text{Jumlah Peserta didik Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Peserta didik}} \times 100\%$$

(Sudjana, 2010:245)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Deskripsi Pra Siklus

Berdasarkan data hasil belajar pra siklus yang sudah dilakukan, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik kelas XI.IPS 2 SMA Negeri 16 Bandar Lampung pada mata pelajaran ekonomi materi perdagangan internasional, dikategorikan masih tergolong rendah dan kurang memuaskan terlihat perolehan hasil belajar peserta didik masih dibawah KKM (kriteria ketuntasan belajar) dari jumlah peserta didik sebanyak 31 yang

dikatakan tuntas hanya 13(41,94%) peserta didik sedangkan yang belum tuntas sebanyak 18 (58,06%) peserta didik. Yang dimana ketuntasan belajar diperoleh presentase sebesar 43,75% dan nilai rata-ratanya sebesar 68,91%, hal tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 80% dengan nilai KKM ≥ 76 . Oleh karena itu, berdasarkan data pra siklus yang telah dilakukan bahwasanya perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi.

Berdasarkan data di atas, peneliti memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran *numbered head together* untuk dapat digunakan dalam proses belajar mengajar peserta didik kelas XI.IPS 2 SMA Negeri 16 Bandar Lampung pada mata pelajaran ekonomi, dengan tujuan yang dapat diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar ekonomi.

2. Deskripsi Siklus II

- a) Aktivitas belajar peserta didik siklus I

Hasil observasi aktivitas peserta didik pada dua kali pertemuan di siklus I didapat total skor sebesar 65,25 %, dengan kategori Cukup. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar dikelas. Oleh karena itu, perlu diadakannya siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* agar meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dikelas menjadi lebih baik.

- b) Hasil belajar peserta didik siklus I

Setelah dilakukan tindakan diperoleh hasil belajar peserta didik dengan jumlah nilai sebesar 1.660 dengan perolehan rata-rata skor 75,16% dan presentase ketuntasan skor sebesar 64% pada siklus 1 ini dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Adapun perolehan hasil tes peserta didik di siklus 1 terdapat

peningkatan jika dibandingkan pada hasil belajar pada tahap pra siklus. Meskipun demikian perolehan hasil belajar di siklus I ini belum mencapai target ketuntasan belajar sebesar 80%. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melakukan perbaikan kembali pada siklus II untuk dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada siklus 1 masih perlu diadakannya perbaikan. Untuk itu tahap refleksi bertujuan mengevaluasi hasil tindakan pada pelaksanaan penelitian dikelas dan sebagai acuan perbaikan dalam tindakan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil pengamatan pada aktivitas guru dan peserta didik masih belum mencapai target yang diharapkan, oleh sebab itu sangat diperlukannya tindakan evaluasi pada siklus II.

3. Deskripsi Siklus II

a) Aktivitas belajar peserta didik siklus II

Hasil observasi aktivitas peserta didik pada dua kali pertemuan di siklus II diperoleh nilai sebesar 87,5 %, dengan kategori Sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar dikelas dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Oleh karena itu, tidak perlu diadakan pengulangan siklus berikutnya dikarenakan sudah terjadi peningkatan pada aktivitas belajar peserta didik.

b) Hasil belajar peserta didik siklus II

Setelah dilakukan tindakan diperoleh hasil belajar peserta didik dengan jumlah nilai sebesar 2.515 dengan perolehan rata-rata skor 81,12% dan presentase ketuntasan skor sebesar 87,09% pada siklus II ini dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Adapun

perolehan hasil tes peserta didik di siklus II ini terdapat peningkatan jika dibandingkan pada hasil belajar pada tahap siklus I. Sementara ada 4 peserta didik yang belum tuntas yang nantinya akan dilakukan pengayaan atau remedial oleh guru mata pelajaran ekonomi. Oleh karena itu, peneliti memutuskan bahwa tahap siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu sebesar 80% dan tidak diperlukan lagi pengulangan pada siklus selanjutnya.

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa pada penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dan hasil belajar ekonomi peserta didik. Berikut Hasil refleksi yang diperoleh pada siklus II yaitu sebagai berikut :

- Hasil dari observasi aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* mengalami peningkatan, pada siklus 1 sebesar 65,25% kemudian pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 80,61%.
- Hasil dari observasi hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* mengalami peningkatan, adapun ketuntasan skor pada siklus 1 sebesar 64% kemudian pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 88 %.

Berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan adanya pengulangan siklus, karena pembelajaran dikelas dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* sudah mengalami peningkatan pada hasil belajar ekonomi peserta didik maupun pada aktivitasnya.

B. Pembahasan

Berdasarkan tindakan kedua siklus dengan menerapkan penggunaan model

pembelajaran *Numbered Head Together* pada materi masuknya Hindu budha di Indonesia dikelas XI.IPS 2 SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar ekonomi peserta didik maka di peroleh data data hasil penelitian yang menunjukan apakah ada peningkatan atau tidak dalam kategori indikator yang ditentukan dalam pelaksanaan tindakan tersebut.

1. Aktivitas belajar peserta didik

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik yang dilakukan pada tindakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* mengalami peningkatan pada tindakan penelitian di siklus I dan siklus II. Berikut adalah data hasil aktivitas belajar peserta didik saat proses pembelajaran pada setiap pertemuan di siklus I dan siklus II :

Tabel
Peningkatan Aktivitas
Peserta didik Siklus I dan II

No	Aktivitas Peserta didik	Keterangan	
1	Aktivitas peserta didik dalam menjawab pertanyaan guru	Siklus I	Siklus II
2	Aktivitas peserta didik dalam menanyakan materi yang diberikan		
3	Aktivitas peserta didik dalam mengerjakan tugas dalam kelompoknya		
4	Aktivitas peserta didik dalam menjelaskan hasil kerja kelompoknya		
5	Aktivitas peserta didik dalam mengerjakan soal tes yang diberikan pada akhir siklus		
Jumlah Skor		21	28
Jumlah Skor Maksimal		31	31
Persentase Skor		65,25%	87,5%
Kategori Skor		Cukup	Sangat baik

Berdasarkan data hasil pengamatan pada aktivitas belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan. Data

tersebut dapat dilihat pada data tabel diatas bahwa aktivitas yang dilakukan peserta didik pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik. Adapaun perbandingan yang dapat dilihat dari pengamatan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* yaitu pada siklus I mendapat presentase aktivitas belajar sebesar 65,25% dengan kategori cukup, kemudian pada siklus II mendapat presentase aktivitas guru sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik pada tindakan kedua siklus mengalami peningkatan.

Adapun peningkatan yang diperoleh pada aktivitas belajar peserta didik tersebut digambarkan dalam bentuk diagram yang memperlihatkan hasil yang dicapai pada siklus I dan siklus II seperti gambar dibawah ini.

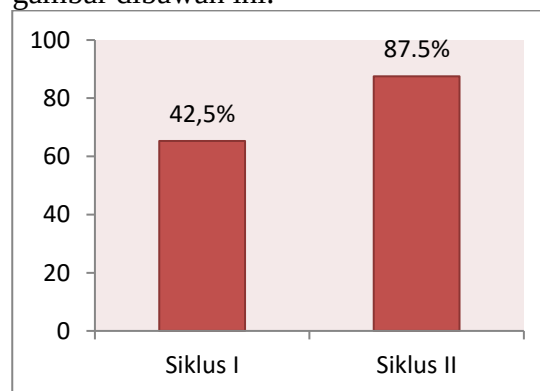


Diagram Peningkatan
Aktivitas Belajar Peserta Didik

Berdasarkan gambar diagram diatas menunjukan bahwa aktivitas belajar peserta didik dalam penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* mengalami peningkatan yang dimana peserta didik semakin aktif pada saat proses pembelajaran dikelas pada tindakan siklus I dan siklus II. Hal tersebut dapat diketahui dari diagram batang di atas, dimana terdapat perolehan nilai presentase Siklus I sebesar 63,64% dan pada siklus II perolehan nilai presentase sebesar 86,36% dengan kategori sangat baik.

Dengan meningkatnya aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran ekonomi setelah menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* dikarenakan beberapa hal seperti dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* peserta didik lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari menjadi lebih dingat, serta memotivasi peserta didik untuk belajar lebih aktif dan berani tampil didepan untuk menyampaikan materi yang sedang dipelajari.

Hal ini sependapat dengan teori Martinis Yamin (2007: 82) mendefinisikan belajar aktif sebagai usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Pembelajaran akan menghasilkan suatu perubahan dan peningkatan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan pada diri peserta didik. Peserta didik mampu menggali kemampuannya dengan rasa ingin tahunya sehingga interaksi yang terjadi akan menjadi pengalaman dan keinginan untuk mengetahui sesuatu yang baru.

2. Peningkatan Hasil Belajar

Melalui tindakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together*, terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai tes akhir pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik hal ini merupakan salah satu langkah dengan usaha untuk memperbaiki pembelajaran ekonomi yang lebih baik. Adapun peningkatan hasil belajar mulai dari tes awal, tes siklus I, dan tes siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel
Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	13	21	27
2	Belum Tuntas	18	10	4
3	Rata –	70,16%	75,16%	81,12%

	Rata Skor			
4	Ketuntasan (%)	41,94%	64%	87,09%

Berdasarkan data perolehan hasil pada belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan. Data tersebut dapat dilihat pada data tabel diatas bahwa tes yang dilakukan peserta didik pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik. Adapun perbandingan yang dapat dilihat dari pengamatan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* yaitu sebelum adanya tindakan atau yang disebut pra siklus terdapat 13 peserta didik yang mendapatkan ketuntasan dalam belajar dari jumlah peserta didik dalam kelas sebanyak 31 Peserta didik dengan presentase sebesar 41,94% dan nilai rata-rata sebesar 70,16%. Selanjutnya pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi setelah dilakukannya tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* yaitu terdapat 20 peserta didik yang dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dari jumlah peserta didik sebanyak 31 peserta didik dengan presentase yang diperoleh sebesar 64% dan nilai rata-rata sebesar 75,16%. Kemudian terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik di siklus II ini dibandingkan dengan pra siklus maupun siklus I, dimana pada siklus II ini terdapat 27 peserta didik dengan presentase sebesar 87,09% yang dapat mencapai ketuntasan dalam belajar dengan nilai rata-rata sebesar 81,12% dari jumlah peserta didik keseluruhan ada 31 peserta didik sementara ada 4 peserta didik yang belum tuntas yang nantinya akan dilakukan pengayaan oleh guru.

Adapun peningkatan yang diperoleh pada hasil belajar peserta didik tersebut digambarkan dalam bentuk diagram yang memperlihatkan hasil yang dicapai pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II seperti gambar dibawah ini.

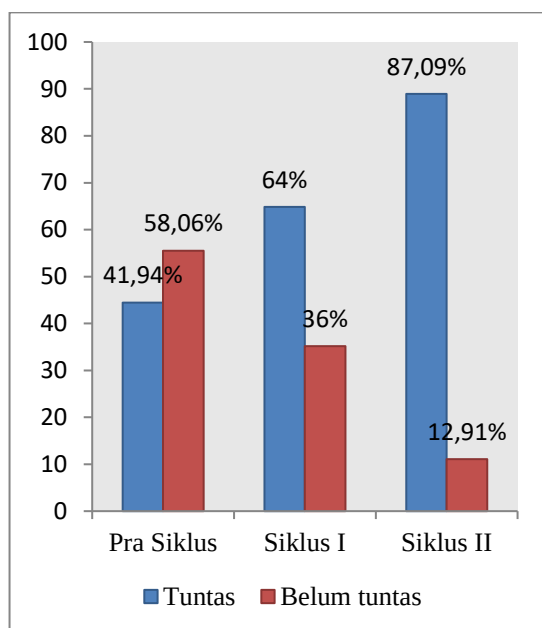


Diagram Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan tabel grafik diatas maka dapat diketahui bahwa baik siklus I dan siklus II terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada kelas XI IPS 2 SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Hal yang diperoleh dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik sudah memenuhi indikator yang diinginkan yaitu dengan meningkatnya presentase aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh sudah mencapai 80%. Hal tersebut menunjukan bahwa penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi pada peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 16 Bandar Lampung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian pada BAB IV, pembelajaran ekonomi menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 4 SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Peningkatan persentase aktivitas belajar

peserta didik secara keseluruhan yakni 42,5% (kurang aktif) pada siklus I dan meningkat menjadi 87,5% (sangat aktif) pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas peserta didik dari siklus I sampai siklus II sebesar 45%.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar ekonomi peserta didik dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan dan sudah menunjukkan tujuan indikator keberhasilannya itu sebesar 80%. Pada siklus 1 terdapat persentase ketuntasan belajar sebanyak 20 peserta didik dengan rata-rata nilai sebesar 75,16 (64%) dan pada siklus II menjadi 27 peserta didik dengan rata-rata nilai 81,12 (87,09%) peserta didik yang tuntas dari total 31 peserta didik, sehingga terdapat peningkatan sebesar 23,09%.

Dari data di atas jelas terlihat bahwa ada peningkatan antara aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2014). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Huda, Miftahul. (2014). *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, Isnu (2019). *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta. DIVA Press.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam*

Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.